



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 13079-13087

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Penting Pendidikan Keagamaan Terhadap Masa Depan Anak

Mirza Syadat Rambe^{1✉}, Fadhilah², Bella Amanda³, Mutiara Kasim⁴, Raudhatun Nazwa⁵,

Nabila Dwi Maharani⁶, Ananda Tania⁷

Pendidikan Agama Islam, STAI Tebing Tinggi Deli

Email: m.s.rambe87@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan keagamaan memiliki peran yang penting terhadap masa depan seseorang, pendidikan ini sangat diperlukan dan diperuntukkan terutama kepada anak-anak. Karena ilmu keagamaan ini dapat melatih mereka untuk menjadi individu yang berkepribadian dan berakhlak mulia, yang mana dengan pengetahuan yang mereka dapatkan dari pendidikan keagamaan dapat membimbing mereka untuk mencapai masa depan yang terbaik. Pendidikan keagamaan harus diberikan sejak dari usia dini, agar anak dapat terbiasa dengan aturan yang ditetapkan oleh Tuhan dan menaatinya sampai dia beranjak dewasa. Setiap individu pasti mengharapkan dan melakukan segala hal untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupannya di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai masa depan yang baik yaitu dengan mempelajari ilmu pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan suatu pengetahuan yang dapat membantu pembentukan karakter dan moral seseorang. Karakter dan moral diperlukan dalam setiap diri manusia, dengan kehadiran moral yang baik dapat memudahkan kita untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Tertanamnya ilmu keagamaan, dapat menjadikan pribadi yang bertakwa dan memberikan kontribusi yang baik kepada lingkungannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan studi pustaka dimana peneliti menganalisis sejumlah artikel dan buku yang terkait dengan pentingnya pendidikan keagamaan bagi masa depan anak. Jurnal ini menjelaskan bagaimana pendidikan keagamaan dapat mempersiapkan individu untuk mencapai keberhasilan masa depan dengan adanya berbagai macam bentuk pendidikan yang sifatnya formal ataupun non formal, seperti pendidikan Diniyah formal maupun pendidikan diniyah non formal seperti Pengajian Kitab, Majelis Ta'lim, Pendidikan Al-Qur'an, dan Diniyah Ta'limiyah. kemudian juga pesantren dan pondok pesantren. Secara keseluruhan, pendidikan keagamaan memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan masa depan anak-anak.

Kata Kunci : *pendidikan, keagamaan, masa depan, anak*

Abstract

Religious education has an important role in a person's future, this education is very necessary and is intended especially for children. Because this religious knowledge can train them to become individuals with noble personalities and morals, where the knowledge they gain from religious education can guide them to achieve the best future. Religious education must be given from an early age, so that children can get used to the rules set by God and obey them until they grow up. Every individual definitely hopes and does everything to achieve success in his future life. One way that can be done to achieve a good future is by studying religious education. Religious education is knowledge that can help shape a person's character and morals. Character and morals are needed in every human being, the presence of good morals can make it easier for us to differentiate between right and wrong. The cultivation of religious knowledge can make individuals pious and make good contributions to their environment. In this research the author used a qualitative research method using a literature study approach where the researcher analyzed a number of articles and books related to the importance of religious education for children's future. This journal explains how religious education can prepare individuals to achieve future success with various forms of formal or informal education, such as formal Diniyah education and non-formal Diniyah education such as Book Recitation, Ta'lim Assembly, Al-Qur'an Education , and Diniyah Ta'limiyah. then also Islamic boarding schools and Islamic boarding schools. Overall, religious education has a profound impact on children's future development.

Keywords: education, religion, future, children

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk melakukan pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana belajar yang aktif untuk mengembangkan potensi pada setiap individu untuk memiliki pemahaman tentang keagamaan, pengendalian dan kepribadian diri, akhlak yang mulia dan kecerdasan serta ketrampilan untuk memenuhi peran sosial dan ekonomi.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 : menyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian dan mandiri serta bertanggung jawab pada masyarakat dan kebangsaan".

Bagi setiap anak pasti memerlukan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Selain itu anak pasti juga memerlukan pendidikan umum bahkan pendidikan keagamaan yang dapat menunjang masa depannya. Pendidikan dituntut untuk terus

melakukan perkembangan, dan perubahan. Dalam hal ini dilakukan guna perbaikan agar mampu menjawab segala aspek kehidupan manusia yang akan datang. Indonesia, adalah salah satu negara yang sangat perhatian dengan pendidikan. Terbukti dengan begitu banyaknya peningkatan, dimana sudah banyak lembaga – lembaga pendidikan yang didirikan baik itu pendidikan dasar, menengah tingkat atas dan bahkan perguruan tinggi.

Namun walaupun sudah banyak lembaga pendidikan yang sudah didirikan di Indonesia, masih belum sepenuhnya menghasilkan masa depan yang cerah dan dapat menunjang keberhasilan anak. Dibalik itu semua, pendidikan yang dapat membuat diri seorang anak untuk bisa lebih terarah lagi adalah dengan pendidikan keagamaan. Pendidikan seorang anak harus seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan yang dapat mensukseskan dirinya dunia dan akhirat.

Dalam pendidikan keagamaan, setiap individu akan diajarkan hukum dan pengetahuan dasar dari agamanya. Hal ini diberikan untuk menjadikan setiap individu agar dapat mengetahui apa saja yang diperintahkan dan dilarang oleh agamanya yang mana peraturan tersebut harus ditaati dan dipatuhi. Pendidikan keagamaan mulai diberikan sejak dari usia dini, agar anak dapat terbiasa dengan aturan yang ditetapkan oleh Tuhannya dan menaatinya sampai dia beranjak dewasa.

Pendidikan keagamaan Islam diberikan untuk menjadi bekal dalam pengembangan iman, pendidikan terhadap moral dan etika, meningkatkan pemahamannya terhadap hukum- hukum agama yang bersumber dari Al-quran dan hadits, dan sebagai media untuk pembentukan karakter setiap individu, yang mana akan menjadi pembimbingnya untuk menjalankan kehidupan yang baik dan terarah.

Pendidikan keagamaan adalah wadah tempat dimana seseorang yang sudah mempelajari dan mengetahui tentang ilmu agama, untuk mendalami pengetahuan agama tersebut lebih rinci dan lebih jelas lagi agar setiap individu yang sudah belajar dapat lebih memahami dan akan lebih mudah untuk mempraktekkan setiap ilmu yang sudah dipelajari dalam kehidupan, yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun masyarakat. Sehingga pendidikan agama dan keagamaan menjadi faktor utama dapat tercapainya masa depan yang baik bagi setiap individu yang mempelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang peran penting Pendidikan Keagamaan terhadap masa depan anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka yang berfungsi sebagai pendekatan utama dalam menggali pemahaman konseptual dan teoritis terhadap fenomena yang diteliti. Dengan metode ini penulis menganalisis sejumlah artikel dan buku yang terkait mengenai pendidikan keagamaan dan masa depan anak yang sukses dunia akhirat. Penulis mendapatkan semua jenis data melalui penelitian yang relevan.

Langkah awal dalam metode penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memilih sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, tesis dan artikel penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian. Analisis dan sintesis sumber pustaka dilakukan untuk menggali temuan, konsep, teori dan model yang relevan untuk membangun kerangka teoritis dan konseptual yang kuat. Pengembangan kerangka teoritis dan konseptual dilakukan dengan memakai konsep-konsep yang telah ditemukan dalam sumber pustaka menjadi suatu kerangka yang logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, jurnal ini membahas tentang peran penting Pendidikan Keagamaan terhadap masa depan anak. Jurnal ini membahas mengenai pendidikan keagamaan yang berperan untuk masa depan anak. Penulis juga menyajikan berbagai aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh kepada keberhasilan dalam pemahaman keagamaan yang dapat membantu individu dalam mencapai masa depan yang baik.

Jurnal ini menjelaskan bagaimana pendidikan keagamaan dapat mempersiapkan individu menjadi pribadi yang bertakwa, bermoral dan memiliki intelektual yang baik agar dapat menjadi individu yang memberikan peran yang besar dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Selain itu, Jurnal ini akan memaparkan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dalam pendidikan keagamaan untuk mencapai keberhasilan masa depan dengan adanya macam-macam bentuk pendidikan yang telah dipaparkan oleh penulis dalam jurnal ini.

Pendidikan Keagamaan

Dalam peraturan pemerintah RI telah dijelaskan mengenai pengertian pendidikan keagamaan yaitu "pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya".

Pendidikan keagamaan dalam hal ini bermuara pada konsep pendidikan Islam adalah memberi pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Pendidikan keagamaan pada tahap akhir adalah sebuah proses pencapaian yang membentuk kepribadian seseorang setelah melalui tahap mengetahui, berbuat dan mengamalkannya. Kepribadian yang dimaksudkan adalah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam secara sempurna.

Fungsi Pendidikan Keagamaan

Tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan telah dijelaskan dalam PP No. 55 Tahun 2007 yang berbunyi: "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama". Sedangkan tujuan pendidikan keagamaan adalah bertujuan "untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia".

Manfaat Pendidikan Keagamaan

1. Agama mendidik mempunyai pendirian kokoh dan sikap yang Positif,
2. Agama mendidik memiliki ketentraman jiwa. Orang yang beragama akan merasakan manfaat agamanya, lebih-lebih ketika dirinya diberikan ujian dan cobaan,
3. Agama mendidik berani menegakkan kebenaran dan takut akan melakukan kesalahan. Jika kebenaran sudah ditegakkan maka akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat,
4. Membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Agama mendidik manusia supaya tidak ditundukkan oleh materi yang bersifat duniawi. Akan tetapi, manusia hanyalah disuruh tunduk kepada Allah SWT.

Bentuk Pendidikan Keagamaan

Keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren.

1. Pendidikan Diniyah

Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Pendidikan diniyah diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

a. Pendidikan Diniyah Formal

Pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Diniyah Non formal

Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis.

a) Pengajian kitab

Diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam. Pengajian kitab dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

b) Majelis Taklim

Bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Kurikulum Majelis Taklim bersifat terbuka dengan mengacu pada pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia. Majelis Taklim dilaksanakan di masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

c) Pendidikan Al-Qur'an

Bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.²⁰ Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau di tempat lain yang memenuhi syarat.

d) Diniyah takmiliah

Bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Penyelenggaraan diniyah takmiliah dilaksanakan di masjid, mushalla, atau di tempat lain yang memenuhi syarat.

2. Pesantren atau pondok pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.

Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan/atau pendidikan tinggi. Peserta didik dan/atau pendidik di pesantren yang diakui keahliannya di bidang ilmu agama tetapi tidak memiliki ijazah pendidikan formal dapat menjadi pendidik mata pelajaran/kuliah pendidikan agama di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang memerlukan, setelah menempuh uji kompetensi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Masa Depan

Menurut bahasa Indonesia (KBBI) arti Masa depan adalah masa yang akan datang dan terjadinya tidak bisa di perkirakan, namun setiap halnya dapat di rencanakan Masa depan adalah masa yang belum kita alami, masa yang akan terjadi setelah saat ini.

Masa depan adalah masa yang belum kita alami, masa yang akan terjadi setelah saat ini. Memikirkan masa depan bisa menjadi suatu hal yang menyenangkan ketika kita mulai membayangkan diri dan teman atau bahkan orang disekitar kita dalam beberapa tahun yang akan mendatang dan mulai menerka pekerjaan yang akan digeluti dimasa datang. Namun masa depan harus cerah dan sukses dimasa yang akan datang. Semua itu harus diawali dengan niat, dan usaha seseorang untuk mencapai masa depannya. Masa depan sangat berhubungan dengan kelanjutan kehidupan seseorang seterusnya dalam menjalanin kehidupan sehari-hari.

Pengertian Anak

Anak adalah seorang laki – laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Pada abad pertengahan muncul anggapan bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk mini, sehingga perlakuan yang diberikan kepada anak sama

dengan orang dewasa. Para ahli psikologi perkembangan seperti Hurlock menyatakan bahwa akhir masa kanak – kanak adalah sepuluh atau dua belas tahun.

Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa kategori anak yang belum dewasa (mumayyiz) adalah yang belum berumur 12 tahun. Dalam kajian fikih Islam, ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan anak, namun pada umumnya parameter kedewasaan menurut para ulama fikih adalah ditandai dengan tanda – tanda fisik berupa ihtilam (mimpi basah) bagi anak laki – laki sedangkan bagi anak perempuan ditandai dengan haid. Apabila parameter tersebut tidak muncul, maka kedewasaan ditandai dengan umur yaitu 15 tahun. Artinya kategorisasi anak menurut para ulama fikih adalah laki – laki yang belum ihtilam, dan wanita yang belum mengalami haid atau di bawah usia 15 tahun.

Istilah Anak dalam al-Qur'an menyebut manusia dengan istilah yang beragam, seperti *albasyar*, *al-insan*, *an-nas*, *al-ins*, *khalifatullah*, *bani adam* dan sebagainya. Setiap penyebutan nama atau istilah, memiliki makna tersendiri. Sebagai contoh, istilah *al-basyar* memiliki makna manusia secara fisik yang menempati ruang dan waktu, sedangkan *al-insan* mengandung makna manusia yang tumbuh kembang.

Sebagian ulama menetapkan masa kanak – kanak di bawah usia 18 tahun. Menurut al-Mawardi, seseorang dikatakan dewasa apabila memenuhi dua syarat; yaitu *balgh* dan *ar-Rusyd* yaitu matang secara psikologis dan sosial. Sedangkan as-Sarakhsi berpendapat bahwa anak berusia 12 tahun pasti *inzal*, maka usia minimal untuk mencapai *mumayyiz* adalah 12 tahun. Sehingga anak yang berusia di bawah 12 tahun sejak lahir dipandang sebagai usia kanak-kanak.

Namun pada penelitian ini bertujuan untuk anak dimulai sejak dini hingga dia dewasa dan bisa mencapai masa depannya dengan cerah.

SIMPULAN

Pendidikan keagamaan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan anak-anak. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan tidak hanya berfungsi untuk mentransmisikan ajaran-ajaran agama, tetapi juga sebagai landasan untuk mempengaruhi perkembangan moral, etika, dan karakter anak-anak. Masa depan anak sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan.

Salah satu aspek penting dari pendidikan keagamaan adalah pembentukan nilai-nilai moral. Anak-anak yang menerima pendidikan keagamaan memiliki dasar moral yang kuat karena mereka diajarkan tentang perbedaan antara benar dan salah, kebaikan dan kejahatan, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama mereka. Dengan

demikian, anak-anak dapat mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab dan integritas.

Selain itu, pendidikan keagamaan juga berkontribusi pada pembentukan etika anak-anak. Mereka mempelajari prinsip-prinsip etika yang melibatkan tanggung jawab sosial, empati, dan sikap hormat terhadap sesama. Hal ini menciptakan individu yang peduli terhadap kebutuhan masyarakat, mampu bekerja sama, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Penting juga untuk dicatat bahwa pendidikan keagamaan membantu membentuk karakter anak-anak melalui nilai-nilai spiritual. Mereka diberikan pemahaman yang mendalam tentang eksistensi, tujuan hidup, dan hubungan dengan sesama makhluk. Ini memberikan landasan yang kokoh bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan hidup dengan kepercayaan dan ketenangan batin.

Secara keseluruhan, pendidikan keagamaan memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan masa depan anak-anak. Dengan membangun dasar moral, etika, dan karakter spiritual, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan dunia secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20

Pemerintah RI, *Undang-Undang No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1 ayat 2

M. Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. (Jakarta: bulan bintang, 1980),

Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

Pemerintah RI, *Op.Cit*, Bab III pasal 8 ayat 1 dan 2

Wahyudin dkk, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Grasindo, 2009)

Pemerintah RI, Undang-Undang No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

Lusi Nuryanti, *"Psikologi Anak"*, (Jakarta : PT Indeks, 2008)

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Materi Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah XXX*, (MTT PP. Muh. : 2018)